

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *eksperimen* pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *one group pre test-post tes Design* tanpa menggunakan kelompok kontrol (pembeding), tetapi pada penelitian ini pengujian pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Penelitian ini, peneliti melakukan pelatihan tentang gangguan jiwa dengan metode ceramah dan *roleplay* terhadap subyek penelitian dengan sengaja, terencana, kemudian dilihat pengaruhnya pada pengujian kedua (*post test*). Ciri dari tipe penelitian ini adalah menggunakan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek (Nursalam, 2003). Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Table 1.
One-Group Pra-test Post-tes Design

Subjek	Pra	perlakuan	Pasca-test
K	O	I	O1
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan:

K : Subjek (Kader Kesehatan)

O : Observasi sebelum pelatihan (*pre-test*)

I : Intervensi (pelatihan)

O1 : Observasi setelah pelatihan (*post-test*)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2003). Penelitian ini yang menjadi subyek adalah seluruh kader kesehatan di desa Argorejo Sedayu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2006).

Kriteria sampel meliputi :

a. Kriteria inklusi

- Kader kesehatan di desa Argodadi
- Bersedia mengikuti pelatihan Kader Kesehatan Jiwa
- Berusia kurang dari 55 tahun
- Sehat jasmani dan rohani
- Dapat membaca dan menulis
- Tidak ada hambatan komunikasi

b. Kriteria eksklusi

- Pengisian kuestioner tidak lengkap

c. Kriteria Droup out :

- Tidak mengikuti pelatihan secara lengkap (100%).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

rendahnya tingkat pengetahuan tentang gangguan jiwa tercermin dari skor yang diperoleh dari jawaban subyek atas angket pengetahuan tentang gangguan jiwa. Pengetahuan ini akan dinilai dengan skala ordinal, yang terdiri dari tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang dengan penilaian sebagai berikut (Nursalam, 2003) :

- a. Baik : bila mencapai skor : 16-20 atau 76-100%
- b. Cukup : bila mencapai skor : 11-15 atau 56-75%
- c. Kurang : bila mencapai skor : < 11 atau < 56%

3. Sikap dan perilaku kader kepada pasien gangguan jiwa

Sikap kader kepada pasien gangguan jiwa adalah respon seseorang yang tidak tampak yang hanya bisa ditafsirkan melalui perilaku seseorang yang ditunjukkan pada pasien gangguan jiwa. Baik tidaknya sikap, tercermin melalui skor yang diperoleh dari jawaban subyek atas angket sikap kader kepada pasien gangguan jiwa. Sikap ini akan dinilai dengan skala ordinal, yang terdiri dari tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang dengan penilaian sebagai berikut (Nursalam, 2003) :

- a. Baik : bila mencapai skor : 61-80 atau 76-100%
- b. Cukup : bila mencapai skor : 45-60 atau 56-75%
- c. Kurang : bila mencapai skor : < 45 atau < 56%

F. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang berisi pernyataan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terutama kader tentang gangguan jiwa, sikap dan perilaku mereka.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun sendiri yang menyadur dari materi *Community Mental Health Nursing* (CMHN). Kuesioner ini digunakan untuk menyaring data karakteristik, untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku kader kepada pasien gangguan jiwa. Aspek pengetahuan tentang gangguan jiwa, sikap dan perilaku kepada pasien gangguan jiwa adalah *questioner* yang berupa pertanyaan sebanyak masing-masing variable 20 butir.

Kuesioner pengetahuan tentang gangguan jiwa menggunakan metode *Guttman* yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas (Notoatmodjo, 2012) dengan menjawab dengan benar dan diberikan nilai 1 jika benar dan 0 jika salah. Kuesioner pengetahuan dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Table 2.
Kisi – kisi kuesioner pengetahuan

No	Kuesioner	Nomor pertanyaan
1	Desa siaga sehat jiwa	1,2
2	Pengertian gangguan jiwa	3
3	Penyebab	4
4	Deteksi dini	5,6,7,8,9
5	Pergerakan kelompok keluarga sehat	10
6	Pergerakan kelompok keluarga beresiko	11,12,13
7	Pergerakan kelompok keluarga yang mempunyai gangguan jiwa dan mengikut TAK.	14, 15
8	Kunjungan rumah	16, 17
9	Rujukan	18, 19
10	Dokumentasi	20
Jumlah		20

Kuesioner sikap kader kepada pasien gangguan jiwa menggunakan metode *Linkert* dengan penentuan skor kuesioner sebagai berikut:

- a. Jawaban yang bersifat *Favorabel*

- 1) Sangat Setuju (SS) : diberi nilai 4
- 2) Setuju (S) : diberi nilai 3
- 3) Tidak Setuju (TS) : diberi nilai 2
- 4) Sangat tidak setuju (STS) : diberi nilai 1

b. Jawaban yang bersifat *unfavorabel*

- 1) Sangat Setuju (SS) : diberi nilai 1
- 2) Setuju (S) : diberi nilai 2
- 3) Tidak Setuju (TS) : diberi nilai 3
- 4) Sangat tidak setuju (STS) : diberi nilai 4

Kuesioner sikap dengan kisi – kisi kuesioner sebagai berikut :

Table 3.

Kisi-kisi kuesioner sikap

No	Kuesioner	Nomor item	
		Favorable	Unfavorable
1	Menerima	6,11,20	8,10
2	Merespon	7	3,17,18
3	Menghargai	2,5,16	1,4,19
4	Bertanggung jawab	9,13,14,15	12
Jumlah		20	

Kuesioner perilaku kader kepada pasien gangguan jiwa menggunakan metode Linkert dengan penentuan skor kuesioner sebagai berikut:

a. Jawaban yang bersifat *Favorabel*

- 1) Sangat Setuju (SS) : diberi nilai 4
- 2) Setuju (S) : diberi nilai 3
- 3) Tidak Setuju (TS) : diberi nilai 2

4) Sangat tidak setuju (STS) : diberi nilai 1

b. Jawaban yang bersifat *unfavorabel*

1) Sangat Setuju (SS) : diberi nilai 1

2) Setuju (S) : diberi nilai 2

3) Tidak Setuju (TS) : diberi nilai 3

4) Sangat tidak setuju (STS) : diberi nilai 4

Kuesioner perilaku menggunakan kuesioner sebanyak 20 dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 4.

Kisi – kisi kuesioner perilaku

No	Kuesioner	Nomor item	
		Favorable	Unfavorable
1	Perilaku tertutup	11,12,16,19	2,3,10,14,15,17,18,20
2	Perilaku terbuka	4,6,7,13	1,5,8,9
Jumlah		20	

G. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini meliputi observasi dan study pendahuluan ke Puskesmas

... dan menentukan tempat

2. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian mencakup kegiatan perumusan masalah, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, penyusunan surat ijin untuk melaksanakan penelitian dan pertemuan dengan pihak-pihak terkait baik Puskesmas maupun responden yang nanti akan mengikuti pelatihan.

3. Tahap penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Sedayu II Bantul untuk melaksanakan pelatihan kader kesehatan tentang gangguan jiwa. Pelatihan diberikan kepada kader masyarakat di desa Argodadi serta tokoh masyarakat yang aktif dalam kasus penanganan gangguan jiwa. Sebelum pelatihan dimulai, responden mendapat pengarahan mengisi kuesioner terlebih dahulu kemudian diminta mengisi kesediaannya menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* yang telah disediakan. Setelah di jelaskan cara mengisi kuesioner, responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner sebelum pelatihan dimulai. Setelah mengisi kuesioner yang pertama, responden mendapatkan pelatihan tentang gangguan jiwa dari ahli yang telah bersedia datang mengisi pelatihan tersebut selama 3 hari. Dengan materi tentang deteksi dini, penyuluhan kesehatan jiwa, supervisi pasien gangguan jiwa, dan surat rujukan.

mengunjungi pasien dan melakukan kembali apa yang telah diajarkan pada sesi sebelumnya. Responden kembali ke lokasi pelatihan untuk melaporkan temuannya. Responden akan diberikan kuesioner lagi setelah selesai mendapatkan pelatihan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesesuaian suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu diuji dengan menggunakan uji t dan dilihat penafsiran dari indeks korelasinya (Hidayat, 2007).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
x	= deviasi dari mean untuk nilai variabel X
y	= deviasi dari mean untuk nilai variabel Y
$\sum x \cdot y$	= jumlah perkalian antara nilai X dan Y
x^2	= Kuadrat dari nilai x
y^2	= Kuadrat dari nilai y

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Untuk table t $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk=n-2$). Jika nilai t hitung $>$ t table berarti valid, demikian pula sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t table tidak valid. apabila instrument valid maka indeks korelasinya (r) adalah sebagai berikut:

1. 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
2. 0,600 – 0,799 : tinggi
3. 0,400 – 0,599 : cukup tinggi
4. 0,200 – 0,399 : rendah
5. 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Chronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian skor tiap item

σ_t^2 : varian total

n : banyaknya item

$$\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}$$

$$\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}$$

Dimana :

$\sum x_i^2$: jumlah kuadrat skor tiap item

$(\sum x_i)^2$: jumlah skor tiap item dikuadratkan

$\sum x_t^2$: jumlah kuadrat skor total

$(\sum x_t)^2$: jumlah skor total dikuadratkan

N : jumlah responden (Arikunto, 2006)

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas tes yaitu :

1. 0,81 – 1,00 : sangat tinggi
2. 0,61 – 0,80 : tinggi
3. 0,41 – 0,60 : cukup
4. 0,21 – 0,40 : rendah
5. < 0,20 : sangat rendah

I. Pengolahan data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Editing data

Dilakukan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh dari

.....

2. Koding data

Pemberian kode yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengelompokan dan pengolahan data, terutama pada data *Favourable* dan *Unfavourable*.

3. Tabulasi data

Data yang telah diberi skor, kemudian dijumlahkan, disusun, dan dimasukkan kedalam bentuk tabel, selanjutnya data dianalisis.

4. Entry data

Memasukkan data kedalam komputer dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi responden serta untuk mendeskripsikan masing-masing variable penelitian, yaitu untuk menganalisa tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai variable terikat dan pelatihan kader tentang gangguan jiwa sebagai variable bebas.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua variable (Dahlan, 2011). Analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik uji *paired t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya efektifitas pelatihan kader kesehatan tentang gangguan jiwa terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan

perilaku. Uji ini digunakan untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* perlakuan dengan data normal.

Uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan di uji dengan uji parametrik *t-test*, sehingga dapat diketahui jumlah presentase efektifitas pelatihan kader tentang gangguan jiwa sebelum dan sesudah pelatihan.

K. Etik Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efektifitas Pelatihan Kader Kesehatan tentang Gangguan Jiwa terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pre dan post Pelatihan di Wilayah Puskesmas Sedayu II Bantul” memiliki surat ijin penelitian yang sah dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mendapat surat ijin yang sah untuk melakukan penelitian dari pihak Puskesmas Sedayu II Bantul.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mendapat persetujuan terlebih dahulu dari responden dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden selama penelitian dan tidak mendapat paksaan untuk mengikuti penelitian. Segala bentuk jawaban dan data pribadi dari responden akan dijaga kerahasiaannya. Jawaban dan informasi yang